

## **BAB I**

### **Pendahuluan**

#### **1. Latar Belakang Masalah**

Keamanan wilayah Asia Selatan cenderung terfokus pada persaingan antara India dan Pakistan. Kedua Negara tetangga ini telah cukup lama berkonflik. Latar belakang masalahnya bersumber dari berbagai perbedaan yang dianut oleh kedua belah pihak yang berdampak cukup besar bagi masyarakat di kedua Negara.

##### **a. Konflik antara India-Pakistan**

Konflik antara India dan Pakistan dimulai sejak awal kemerdekaan India oleh pendudukan Inggris pada tahun 1947. Faktor yang melatarbelakangi persengketaan adalah faktor agama dimana terjadi konflik antara penduduk beragama Islam dengan penduduk yang beragama Hindu. Perlakuan berbeda yang diterapkan Inggris mengakibatkan persaingan antara Islam dan Hindu. Perlawanan dari kelompok muslim terhadap Inggris di tahun 1765 mengawali pertikaian. Meskipun perlawanan tersebut mengalami kegagalan tetapi, Inggris mendapat kesan bahwa kelompok muslim tidak setia seperti halnya orang-orang Hindu. Hal ini menyebabkan pemerintahan mayoritas dipegang oleh orang-orang Hindu. Pembagian wilayah Kashmir menjadi persoalan lain antara India dan Pakistan yang bersumber dari aspek agama.

India dan Pakistan menjadi dua Negara tetangga di kawasan Asia Selatan telah cukup lama terlibat konflik. Perpecahan India menjadi dua bagian yakni

India di bagian timur dan Pakistan di bagian barat membuat hubungan kedua Negara menjadi tidak harmonis. Selama pertikaian India dan Pakistan mengalami beberapa kali pecah perang yakni pada tahun 1947, 1965, 1971, Sianchen dan Perang Kargil.

Perebutan wilayah Kashmir menjadi konflik terlama yang dihadapi oleh kedua Negara. Perselisihan atas wilayah Kashmir menyangkut persoalan agama dan politik. India didominasi oleh penganut agama Hindu sementara Kashmir dan Pakistan didominasi oleh orang Islam. Konflik semakin kuat dengan munculnya kelompok militan Kashmir yang menentang segala keputusan pemerintah Hindu India yang tidak berpihak pada rakyat Kashmir. Belasan kelompok gerilyawan berjuang melawan pasukan di Kashmir wilayah India. Mereka menghendaki kemerdekaan Kashmir dari India atau bergabung dengan Pakistan. Pemerintah India menuding Pakistan membantu dan melatih kelompok gerilyawan Kashmir. Namun, Pakistan membantah hal tersebut.

Jalan menuju perdamaian antara India dan Pakistan sangat panjang. Setelah menyepakati gencatan senjata pada awal tahun 1949, menyusul perang pertama pada tahun 1947, hubungan antara kedua negara kembali memburuk. Ketegangan mencapai puncaknya pada September 1965 ketika pasukan India dan Pakistan kembali dikerahkan ke medan peperangan. Kesepakatan damai akhirnya ditandatangani pada tahun 1966, tetapi lima tahun kemudian yakni di tahun 1971 mereka kembali bertempur, kali ini karena sengketa soal wilayah Pakistan Timur.

Saat terjadi perang saudara antara Pakistan Barat dan Timur, India terlibat karena diketahui memberi dukungan penuh kepada Pakistan Timur. Perang berakhir dengan kemerdekaan Pakistan Timur yang berubah nama menjadi Bangladesh pada tanggal 26 Maret 1971. Hal itulah yang menjadi faktor kedua yang memperburuk hubungan kedua Negara yakni campur tangan India terhadap masalah internal Pakistan.

Konflik antara India dan Pakistan tidak hanya menyangkut masalah perebutan wilayah Kashmir saja. Isu terorisme dan persoalan nuklir pun menjadi persoalan yang memaksa kedua Negara untuk terus berseteru.

Konflik di wilayah Asia Selatan banyak disebabkan oleh aksi terorisme. Keberagaman suku, budaya, agama, ideologi politik, tingkat ekonomi membuat terorisme menjadi bagian dari proses pembangunan Negara bangsa di wilayah Asia Selatan. Beberapa kelompok mendasarkan agama, ideologi politik, etnisitas dan status ekonomi sebagai dasar aksi teror. Mereka adalah Macan Tamil di Srilanka, Maoist di India dan Nepal, Khalistan di India, Harkat-ul-Jihad (HuJi) di Bangladesh, Jammu Kashmir Liberation Front (JKLF) di India dan Lashkar-e-Taiba (LeT) di Pakistan. Korban dari aksi teror ini telah mencapai ribuan. Aksi teror Macan Tamil (LTTE) Sri Lanka bahkan sempat melibatkan India dan memakan korban Perdana Menteri India, Rajiv Gandhi.

Aksi teror yang didalangi oleh kelompok Lashkar-e-Taiba dan Jaish-E-Muhammad yang bermarkas di Pakistan juga hampir saja membuat kedua Negara

kembali terlibat perang setelah pada 13 Desember 2001 parlemen India diserang<sup>1</sup>. Persoalan terorisme di wilayah ini bahkan membuat hubungan Pakistan dan AS, yang juga merupakan mitra India, sempat memburuk dengan adanya tuduhan bahwa Pakistan mendukung militan Haqqani untuk melakukan serangan ke kantor Kedutaan Besar AS di Afghanistan. Taliban bahkan semakin memanasakan situasi itu dengan mengatakan bahwa Pakistan yang membiayai mereka dan memberikan pelatihan untuk perakitan bom<sup>2</sup>.

Persoalan nuklir menjadi persoalan tersendiri bagi kedua Negara. Perdamaian yang terjadi pada tahun 1972, yang diikuti masa tenang yang relatif panjang, memberi kesempatan kepada kedua Negara untuk melakukan berbagai kegiatan uji coba rudal nuklir, yang dimulai pada dekade 1990-an. India secara politis menjadi Negara paling berpengaruh di kawasan Asia Selatan karena kemajuannya dalam bidang ekonomi dan kemampuan militernya. India adalah salah satu negara yang memiliki kemampuan mengembangkan teknologi nuklir. Uji coba 'nuklir untuk kepentingan damai' di India pertama kali dilakukan pada 1974. Pakistan tidak memiliki kemampuan ekonomi yang kuat seperti India tetapi, Pakistan mampu menjadi penyeimbang bagi pengaruh India di Asia Selatan<sup>3</sup>. Seperti halnya India, Pakistan juga mengembangkan kemampuan nuklirnya. Pada

---

<sup>1</sup> Bambang Agus Yulianto, *Strategi Militer China...* Diakses dari: <http://eprints.lib.ui.ac.id/3848/4/123687-T%2026253-Strategi%20Militer-Tinjauan%20Literatur.pdf>

<sup>2</sup> *Hubungan Pakistan dengan AS & India Membaik* Diakses dari: <http://international.okezone.com/read/2011/11/05/413/525370/hubungan-pakistan-dengan-as-india-membaik> pada tanggal 30 Desember 2011

<sup>3</sup> Stephen P. Cohen. *Emerging Power: India*. 1936. Washington D.C: Brookings Institution Press

2004 Pakistan melakukan percobaan peluncuran misil balistik. Pakistan mengatakan bahwa percobaan misil Ghauri-5 sukses. Misil tersebut mempunyai jarak jangkau 1,500 km dan bisa membawa kepala nuklir. Percobaan misil tersebut dilakukan sebagai tanggapan atas percobaan serupa yang dilakukan India<sup>4</sup>.

Pada Juli 2005, India secara resmi diakui oleh Amerika Serikat sebagai "negara dengan teknologi nuklir maju yang bertanggung jawab" dan setuju untuk melakukan kerja sama nuklir di antara kedua negara<sup>5</sup>. Dalam mengembangkan program nuklirnya India mendapat dukungan yang cukup kuat dari Amerika Serikat sementara Pakistan diketahui dekat dengan Korea Utara dan Iran. Hal inilah yang mengakibatkan persoalan kedua Negara menjadi lebih kompleks karena pihak luar turut terlibat didalamnya. Pada akhirnya warisan perang dingin dapat dirasakan dalam konflik antara India dan Pakistan.

Sejak muncul konflik, ribuan orang Kashmir dibunuh tentara India. Semua kejahatan tentara India itu didokumentasi oleh Amnesti Internasional, *US Human Right Watch Asia Physician for Human Rights, International Commission of Jurist*. India tidak hanya menolak permintaan agar menghentikan pemusnahan warga Kashmir tetapi juga menutup akses lembaga-lembaga tersebut memasuki

---

<sup>4</sup> *India Kritik Percobaan Peluncuran Misil Balistik Oleh Pakistan* Diakses dari: <http://www.voanews.com/indonesian/news/a-32-a-2004-05-31-4-1-85098677.html> pada tanggal 18 Desember 2011

<sup>5</sup> *India Luncurkan Kapal Selam Nuklir Pertama* Diakses dari: [http://dunia.vivanews.com/news/read/77968-india\\_luncurkan\\_kapal\\_selam\\_nuklir\\_pertama](http://dunia.vivanews.com/news/read/77968-india_luncurkan_kapal_selam_nuklir_pertama) pada tanggal 18 Desember 2011

Kashmir. Dunia internasional mencemaskan situasi ini karena kedua Negara masing-masing memiliki kemampuan nuklir. Konflik juga mengakibatkan mobilitas masyarakat menjadi sulit dilakukan, baik dari India ke Pakistan maupun sebaliknya.

Dalam menyelesaikan konflik India dan Pakistan telah menempuh berbagai jalan bahkan campur tangan dari organisasi internasional seperti PBB dan SAARC (South Asian Association of Regional Cooperation) agar tercipta stabilitas keamanan. Namun, persoalan antara India dan Pakistan sulit untuk dipecahkan. Pembicaraan damai dilakukan berulang kali oleh India dan Pakistan. Menurut Mushtaqur Rahman, pakar geografi budaya AS berdarah Pakistan, dalam bukunya yang berjudul *Divided Kashmir* dikatakan bahwa konflik Kashmir merupakan masalah internasional yang banyak melibatkan prasangka dan rasa curiga. Antagonisme dan tak adanya sikap saling percaya telah menghalangi setiap langkah ke arah perdamaian. Salah satu contohnya adalah saat terbentuk pemerintahan India di bawah Partai Bharatiya Janata, (BJP) maka Pakistan segera meningkatkan kesiagaannya karena partai itu berideologi Nasionalis Hindu yang berbeda dengan Partai Kongres yang beraliran sosialis sekuler.

Pada tahun 2004, berbagai pembicaraan penting telah dilakukan guna meningkatkan hubungan kedua Negara. Pembicaraan membahas mengenai pemulihan pelayanan kereta api, hubungan lintas batas untuk meningkatkan hubungan budaya, agama, dan pendidikan dan mencabut larangan terhadap Pakistan atas penayangan saluran televisi India. Pelonggaran kebijakan visa untuk meningkatkan kunjungan persahabatan dan mengizinkan ziarah ke tempat-tempat

suci. Pertemuan juga membahas layanan bis yang sempat menghadapi kendala karena saat itu India bersikeras agar para penumpang bis membawa paspor dan Pakistan menentang karena merasa itu tidak perlu.

Kedua Negara di tahun 2004 juga sepakat melakukan kerja sama dalam delapan bidang termasuk mengenai masalah Kashmir, terorisme dan pembangunan waduk di wilayah India yang berbatasan langsung dengan Pakistan. Namun kemudian Pakistan melihat pembangunan waduk tersebut sebagai ancaman terhadap cadangan air mereka.

Perjanjian Sungai Indus, yang telah lama berjalan antara India dan Pakistan yakni sejak tahun 1960 dan membagi enam sungai dalam Sistem Sungai Indus sama rata di antara kedua negara, semakin berada dalam tekanan. Macetnya perjanjian ini akan banyak berdampak bagi stabilitas kawasan secara lebih luas. India mempunyai agenda besar dalam membangun bendungan. Namun, efek kumulatif dari proyek pembangunan bendungan ini mampu membuat India menyimpan air yang cukup besar dan akan membatasi suplai air ke Pakistan pada saat-saat penting pada musim tanam. Sementara itu India menuduh Pakistan tengah memperparah konflik di Kashmir untuk mengendalikan sumber-sumber air di sana<sup>6</sup>.

Pakistan juga mengkhawatirkan kedekatan India dan Afghanistan. Pakistan tidak senang kalau India membantu Afghanistan untuk membangun sebuah

---

<sup>6</sup> *Meningkatkan kepedulian tentang pembagian sumber air di Asia Selatan* Diakses dari: <http://www.commongroundnews.org/article.php?id=29671&lan=ba&sp=0> pada tanggal 20 Desember 2011

bendungan di Sungai Kabul dan mengembangkan sebuah proyek hidroelektrik. Hal ini bisa berakibat serius pada aliran air di Pakistan. Pakistan menganggap kedekatan dua negara itu bertujuan untuk mengisolasi Pakistan yang pada saat itu juga bersitegang dengan Amerika Serikat. Mantan Presiden Pakistan, Pervez Musharraf berpendapat bahwa India tengah mempengaruhi Afghanistan agar negara tersebut membenci Pakistan. Tindakan India juga dinilai Musarraf sebagai upaya dominasi ekonomi dan politik di Asia Tengah. India tidak mengadakan konfrontasi militer dengan Pakistan tetapi, mereka akan menyingkirkan Pakistan dalam hal perdagangan dan kebijakan luar negeri<sup>7</sup>.

Pertengahan tahun 2009, perkembangan hubungan kedua negara dapat dikatakan membaik, terlihat pada bulan Maret kedua pimpinan tertinggi kedua negara melakukan perundingan dengan kesungguhan transparansi pemberitaan media dan setuju untuk tidak bersikap reaksionis terhadap isu-isu terorisme dan fokus terhadap konsesus perdamaian yang mereka perjuangkan setelah sempat tertunda karena insiden pada bulan Desember 2008 yang melukai parlemen India di Mumbai

#### **b. Kriket di India dan Pakistan**

Kriket adalah sebuah olahraga tim yang dimainkan antara dua kelompok yang masing-masing terdiri dari sebelas orang. Bentuk modern kriket berawal dari Inggris, dan olahraga ini populer di negara-negara Persemakmuran. Di beberapa

---

<sup>7</sup> *Musharraf: India Pengaruhi Afghanistan Agar Anti-Pakistan* Diakses dari: <http://international.okezone.com/read/2011/10/07/413/512202/musharraf-india-pengaruhi-afghanistan-agar-anti-pakistan> pada tanggal 20 Desember 2011



negara di Asia Selatan, seperti India, Pakistan, dan Sri Lanka, kriket menjadi olahraga yang sangat populer.

Kriket adalah olahraga musim panas utama, seperti halnya sepakbola yang merupakan olahraga musim dingin utama. Akan tetapi, jika diperhatikan lebih jauh sepakbola seperti menunjukkan ciri-ciri yang buruk tentang watak masyarakat Inggris yakni hooliganisme, rasisme dan nasionalisme picik. Sementara kriket dianggap mewakili keluhuran peradaban Inggris yang penuh dengan sopan santun, kebersamaan, fair play, yang menggambarkan sifat-sifat seorang gentleman<sup>8</sup>.

Pada abad 17, permainan kriket semakin berkembang di Inggris bagian Tenggara. Namun, perkembangan kriket paling besar terjadi pada abad 18 yakni saat Inggris mulai melakukan ekspansi jajahannya ke beberapa Negara di dunia. Permainan kriket seringkali dimainkan oleh tentara atau keluarga Inggris yang berada di negara jajahannya.

Pada abad 19 kriket baru dimainkan di beberapa negara bekas jajahan Pemerintahan Inggris seperti Australia, Selandia Baru, Afrika Selatan, Zimbabwe dan wilayah Karibia yang penduduknya bertuturkan bahasa Inggris (disebut dengan Hindia Barat atau West Indies). Pada tahun 1844, kriket melangsungkan pertandingan perdana internasional antara Amerika Serikat dan Kanada.

---

<sup>8</sup> *Olahraga croquet dan cricket* Diakses dari:  
[http://www.bbc.co.uk/indonesian/surat/030909\\_olahraga.shtml](http://www.bbc.co.uk/indonesian/surat/030909_olahraga.shtml) pada tanggal 2 Desember 2011

ICC (International Cricket Council) menjadi organisasi internasional yang meregulasikan berbagai pertandingan kriket. Kriket dianggap sebagai olahraga yang mampu menginspirasi setiap orang dengan berbagai perbedaan dan mampu membangun jembatan antar benua, negara dan masyarakat. ICC mengharapkan kriket menjadi permainan global sehingga akan melahirkan banyak pemain, banyak penggemar dimana tim-tim menjadi lebih kompetitif. ICC bertugas dalam menciptakan peraturan dalam pertandingan kriket internasional, mengatur pertandingan dalam tiga format, memberikan dukungan bagi anggota serta mempromosikan permainan kriket secara global.

Pertandingan kriket yang cukup terkenal diantaranya adalah Cricket World Cup, Test Match dan One Day International. Namun, selain tiga pertandingan besar tersebut masih ada beberapa pertandingan lain yang tak kalah bergengsi. Piala Dunia Kriket adalah kejuaraan kriket ODI internasional. Turnamen ini dimulai dengan putaran awal kualifikasi yang disusul dengan turnamen final yang digelar empat tahun sekali. Piala Dunia Kriket menjadi gelaran olahraga terbesar keempat di dunia. Menurut ICC, turnamen ini adalah yang paling penting dan merupakan pencapaian puncak dalam olahraga. Piala Dunia Kriket pertama kali digelar di Inggris pada 1975. Ada juga Piala Dunia Kriket Wanita yang digelar empat tahun sekali sejak 1973.

Putaran final Piala Dunia Kriket diikuti oleh sepuluh negara, baik yang memainkan Test Match maupun yang memainkan One Day International. Hingga tahun 2010, Australia menjadi tim yang paling sukses di antara lima tim yang pernah menjuarai turnamen ini dengan raihan empat kali gelar juara. Sementara

Hindia Barat dua kali juara, India, Pakistan, dan Sri Lanka masing-masing satu kali juara.

Kriket begitu dicintai penggemarnya. Kegilaan akan olahraga kriket bahkan menciptakan perjudian dalam olahraga ini dan nilai taruhannya cukup besar. Selama pertandingan ODI misalnya, yang melibatkan India dan Pakistan, nilai taruhannya dapat melebihi \$ 250 juta. Sementara untuk Piala Dunia yang memainkan 51 pertandingan, nilainya diperkirakan lebih dari \$ 4 miliar. Masyarakat Asia Selatan termasuk India, Pakistan, Sri Lanka dan Bangladesh sangat mencintai kriket. Kriket adalah kegilaan yang berbatasan dengan semangat keagamaan. Para penjudi profesional India dan Pakistan bahkan tak segan untuk saling mendukung jika salah satu dari mereka tersingkir. Artinya, jika India kalah maka India akan mendukung Pakistan yang melawan tim lain seperti Australia, yang dianggap sebagai orang luar<sup>9</sup>.

India dan Pakistan telah sering berkonflik akibat beberapa perbedaan tetapi, kriket menjadi salah persamaan budaya yang dimiliki oleh India dan Pakistan. Kedua Negara memiliki kemampuan kriket yang cukup baik hingga masyarakat di kedua Negara pun sangat mencintai olah raga ini. Hal ini tentu membuka peluang perdamaian bagi kedua Negara yang telah cukup lama terlibat konflik.

## **2. Rumusan Permasalahan**

---

<sup>9</sup> *Indians love cricket, you bet* Diakses dari:  
[http://www.atimes.com/atimes/South\\_Asia/IC15DF02.html](http://www.atimes.com/atimes/South_Asia/IC15DF02.html) pada tanggal 2 Desember 2011

Bagaimana upaya India dan Pakistan memanfaatkan olahraga kriket sebagai sarana diplomasi untuk membuka peluang perdamaian?

### **3. Tujuan Penelitian**

Penelitian dan penulisan skripsi secara umum dimaksudkan untuk mengkaji dan memberi gambaran yang obyektif mengenai Diplomasi Kebudayaan sekaligus untuk menambah wawasan mengenai kajian Ilmu Hubungan Internasional yang luas, dalam hal ini terkait dengan pemanfaatan olahraga kriket sebagai sarannya. Selain itu melalui penulisan skripsi ini penulis dapat lebih banyak hubungan India dan Pakistan yang konfrontatif.

Penulisan skripsi ini juga sebagai syarat untuk meraih gelar kesarjanaan pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### **4. Kerangka Dasar Pemikiran**

#### *Konsep Diplomasi Kebudayaan*

KM Panikkar dalam bukunya *The Principle and Practice of Diplomacy* menyatakan, “Diplomasi, dalam hubungannya dengan politik internasional, adalah seni mengedepankan kepentingan suatu Negara dalam hubungannya dengan Negara lain”<sup>10</sup>. Dalam menjalin hubungan antar Negara, kepentingan suatu Negara dapat dinegosiasikan secara damai selama hal tersebut mungkin dilakukan. Diplomasi menjadi penting dilakukan sebuah Negara dalam rangka

---

<sup>10</sup> S.L Roy. *Diplomacy*. 1995 Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa

memelihara hubungan politik maupun non-politik dengan Negara lain dan sebagai usaha untuk mengurangi konflik yang ada dengan mempelajari maksud dan tujuan pihak lain bahkan tidak menutup kemungkinan persoalan yang ada dapat terselesaikan. Dengan kata lain, diplomasi dianggap mampu menjembatani kepentingan-kepentingan setiap aktor hubungan internasional.

Kebudayaan dalam artian makro adalah tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Dalam artian mikro, kebudayaan biasanya termanifestasikan dalam pendidikan, kesenian, ilmu pengetahuan dan olahraga<sup>11</sup>.

Diplomasi kebudayaan dapat diartikan sebagai:

“Diplomasi kebudayaan adalah usaha suatu Negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga dan kesenian, ataupun secara makro sesuai dengan ciri-ciri khas utama, misalnya: propaganda dan lain-lain, yang dalam pengertian konvensional dapat dianggap sebagai bukan politik, ekonomi maupun militer”<sup>12</sup>.

Secara makro Diplomasi Kebudayaan adalah:

“Usaha-usaha suatu Negara dalam upayanya memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui kebudayaan, termasuk didalamnya adalah pemanfaatan

---

<sup>11</sup> Kuntjaraningrat. *Pengantar Antropologi Budaya*. 1979. Jakarta: Aksara Baru

<sup>12</sup> Tulus Warsito. *Diplomasi Kebudayaan Dalam Strategi Politik Luar Negeri Negara-Negara Sedang Berkembang*. 1997. Yogyakarta: UMY

bidang-bidang ideologi, teknologi, politik, ekonomi, militer, sosial kesenian dan lain-lain dalam percaturan masyarakat internasional”<sup>13</sup>.

Kegiatan diplomatik telah ada sejak politik ada. Akan tetapi, baru pada abad 15 diberi bentuk resmi dengan sebutan “sistem duta” oleh Negara Italia yang kemudian menyebar ke seluruh Eropa. Definisi klasik mengenai diplomasi yang masih sering digunakan mengacu pada Harold Nicholson yang menuliskan ada dua hal yang dimaksud dengan diplomasi, yaitu:<sup>14</sup>

1. Diplomasi dalam artian sempit, yang berarti proses komunikasi antar pemerintah antar Negara melalui dutanya (dikenal dengan istilah perundingan/negotiation).
2. Dalam arti luas, yang berarti cara/teknik kebijaksanaan luar negeri suatu Negara dalam mempengaruhi sistem internasional (yang disebut pembuatan kebijaksanaan luar negeri/foreign policy making).

Awalnya diyakini bahwa pengertian yang pertama telah mencakup semua kontak dan hubungan resmi dan damai antar Negara. Akan tetapi, saat ini pengertian diplomasi menjadi semakin luas karena pemerintah sekarang telah memiliki cara-cara lain yang dapat dianggap sebagai diplomasi seperti misalnya, pernyataan kepada publik (press release) melalui media massa, pertukaran kunjungan atau pidato oleh tokoh-tokoh berpengaruh sampai dengan pertukaran

---

<sup>13</sup> Tulus Warsito. *Diplomasi Kebudayaan Dalam Strategi Politik Luar Negeri Negara-Negara Sedang Berkembang*. 1997. Yogyakarta: UMY

<sup>14</sup> Harold Nicholson. *Diplomacy*. 1960. London: Oxford University Press

misi-misi kesenian, hibah atau pinjaman luar negeri, pertandingan olahraga, alih teknologi dan bantuan keamanan.

Diplomasi memiliki peran yang sangat beragam sehingga banyak digunakan dalam hubungan internasional. Upaya manusia dalam memecahkan persoalan perang dan damai telah dianggap sebagai metode manusia yang paling tua. Diplomasi dalam hubungan antara masyarakat yang terorganisasi mampu mengurangi kemungkinan penggunaan kekuatan yang tersembunyi di latar belakang melalui penerapan metode negosiasi persuasi, tukar pikiran dan sebagainya. Diplomasi mampu memainkan peran besar dalam mengatur kebijakan-kebijakan internasional. Banyak masalah yang bisa diselesaikan melalui diplomasi. Banyak masalah-masalah internasional yang harus diselesaikan secara kompromi dan hal tersebut bisa dicapai melalui diplomasi.

Richard W. Sterling mengatakan bahwa:

“sesungguhnya diplomasi adalah politik hubungan internasional politik internasional bagi arti yang tepat bagi istilah itu”<sup>15</sup>.

Banyak cara pendekatan dan komunikasi antar pemerintah antar Negara dalam diplomasi yang kemudian menimbulkan istilah seperti diplomasi politik, diplomasi ekonomi, diplomasi budaya, diplomasi pertahanan dan lain-lain.

Diplomasi kebudayaan merupakan perkembangan atau kelanjutan dari diplomasi konvensional. Sedangkan perubahan diplomasi dari arti sempit ke arti

---

<sup>15</sup> S.L. Roy. *Diplomacy*. 1995. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa

yang lebih luas seperti diatas telah terjadi sejak abad ke-18. Roseerance (1963) dalam tulisannya menyebutkan bahwa penyebab perubahan tersebut adalah timbulnya propaganda, subversi besar-besaran dan manipulasi penggunaan senjata tekanan ekonomi sebagai politik luar negeri, bahkan juga pemanfaatan pertukaran budaya dan pendidikan sebagai alat dalam perang dingin<sup>16</sup>.

Pertukaran kebudayaan dilakukan dengan mengirim dan menerima delegasi kebudayaan dalam membina hubungan dengan Negara-negara lain. Pertukaran kebudayaan memungkinkan rakyat masing-masing Negara untuk mengetahui pandangan satu sama lain dengan cara yang damai. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh setiap warga negara, pemerintah maupun non-pemerintah secara individual ataupun berkelompok. Sementara sarana diplomasi kebudayaan adalah segala macam alat komunikasi, baik media elektronik maupun cetak, yang dianggap dapat menyampaikan isi atau misi politik luar negeri tertentu, termasuk didalamnya adalah sarana politik maupun militer. Materi dari diplomasi kebudayaan adalah segala hal yang makro dan mikro yang dianggap sebagai pendayagunaan aspek kebudayaan (dalam politik luar negeri) antara lain kesenian, pariwisata, olahraga, tradisi, teknologi sampai dengan pertukaran ahli dan sebagainya<sup>17</sup>.

---

<sup>16</sup> Philip Coombs. *The Fourth Dimension of Foreign Policy: Educational and Cultural Affairs*. New York: Herper

<sup>17</sup> Tulus Warsito. *Diplomasi Kebudayaan Dalam Strategi Politik Luar Negeri Negara-Negara Sedang Berkembang*. 1997. Yogyakarta: UMY



Diplomasi kebudayaan yang sasarannya politik adalah perkembangan dari diplomasi konvensional yang sasarannya para elit dan pimpinan Negara tujuan. Walaupun bentuk diplomasi kebudayaan ini berbeda dengan diplomasi konvensional tetapi, keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu mendukung tercapainya penyelesaian masalah-masalah politik yang timbul karena pemahaman yang lebih baik antara kedua pihak.

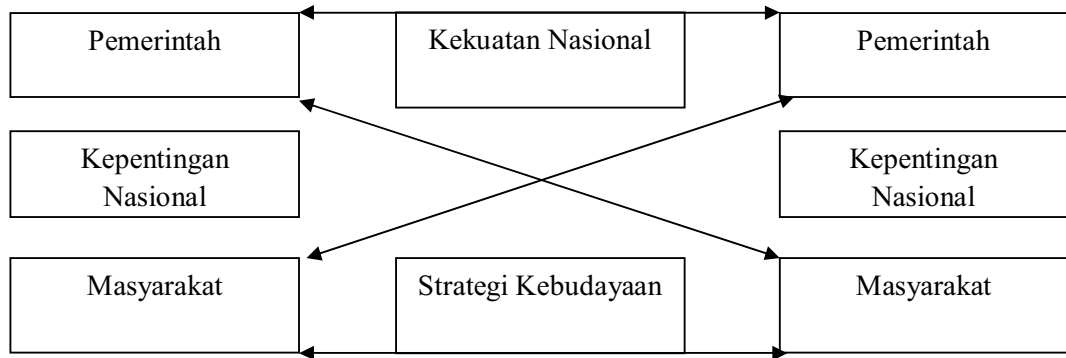
Diplomasi kebudayaan dapat pula dilihat dari dua tingkat sisi politiknya yaitu:

1. Tingkat supra struktur politik, yaitu struktur politik pada lapisan atas di kalangan pemerintah/elit.
2. Tingkat infra struktur politik, yaitu struktur politik pada lapisan rakyat/massa.

Tujuan diplomatik dengan mengirim delegasi kebudayaan adalah untuk memamerkan tingginya kebudayaan suatu Negara, yang diharapkan akan mampu mempengaruhi pendapat masyarakat baik pada level nasional maupun internasional dengan harapan pendapat umum tersebut dapat mempengaruhi para pengambil keputusan pada pemerintah atau organisasi internasional. Hubungan antara pelaku dan sasaran diplomasi kebudayaan adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1

Skema Pelaku dan Sasaran Diplomasi Kebudayaan<sup>18</sup>



Keterangan:

Setiap negara, dalam rangka memperjuangkan kepentingan nasional, selalu mengoptimalkan sumberdaya nasional (kekuatan nasional). Dalam pemanfaatan kebudayaan, seluruh kekuatan nasional direkayasa dalam Strategi Kebudayaan.

Berdasarkan skema diatas maka aktor yang berperan dalam kegiatan diplomasi kebudayaan melalui olahraga kriket antara India dan Pakistan adalah pemerintah dan masyarakat (organisasi kriket nasional, tim kriket, para penikmat olahraga kriket dan lain-lain). Dalam usahanya mencapai kepentingan nasionalnya, pemerintah dan masyarakat dalam suatu Negara memaksimalkan kekuatan nasional yang dimilikinya yakni dengan strategi kebudayaan melalui olahraga kriket. Olahraga kriket diketahui sangat diminati masyarakat India dan Pakistan sehingga tidak ada salahnya apabila menjadikan olahraga tersebut sebagai sarana diplomasi untuk mendorong perdamaian diantara kedua Negara yang diketahui telah cukup lama berkonflik itu. Kriket bagi kedua Negara menjadi penting hingga masing-masing Negara memiliki organisasi kriket nasional yakni

<sup>18</sup> Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari. *Diplomasi Kebudayaan Dalam Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang Studi Kasus Indonesia*. 2007. Yogyakarta: Ombak

BCCI (Board of Cricket Control in India) di India dan PCB (Pakistan Cricket Board) di Pakistan.

Olahraga kriket memiliki pengaruh yang cukup besar di masyarakat India dan Pakistan. BCCI menjadi perwakilan India dalam International Cricket Council. BCCI dianggap sebagai organisasi olahraga terkaya diantara organisasi lainnya di dunia yang pendapatannya diperkirakan mencapai US\$ 612 juta antara tahun 2006 sampai 2010 untuk penjualan hak siar pertandingan tim kriket India<sup>19</sup>. BCCI bertugas untuk mengatur pemilihan tim, tur hingga persoalan sponsor. Pakistan bukan Negara demokrasi tetapi, PCB telah membuat aturan hukum yang menjadikan organisasi ini lebih demokratis dan kekuasaan pemimpin organisasi tidak mendominasi. Beberapa orang yang pernah memimpin organisasi ini adalah pemimpin militer.

Diplomasi kebudayaan memang tidak dapat memberikan dampak langsung pada sasaran (pemerintah/elit negara) karena diplomasi kebudayaan adalah usaha dengan obyek sasaran massa. Dampak saling silang (feedback) dari diplomasi kebudayaan pada proses pengambilan keputusan (decision making process) oleh elit tidak dapat diharapkan bisa langsung terjadi. Namun, hal tersebut bukan berarti tidak mungkin untuk langsung terjadi.

Dalam rangka untuk menyambut pertandingan semifinal Piala Dunia Kriket 2011 yang diadakan di India, Pakistan menyatakan akan membebaskan seorang

---

<sup>19</sup>*Nimbus bags cricket rights for \$612 m — BCCI sale and sponsorship earnings total Rs 3,354 crore* Diakses dari: <http://www.thehindubusinessline.in/2006/02/18/stories/2006021803840100.htm> pada tanggal 10 Januari 2012

warga India yang telah 27 tahun dipenjara dengan tuduhan kegiatan mata-mata. Sedangkan India memberikan lima ribu visa untuk warga Negara Pakistan pemegang tiket semifinal piala dunia. Hal ini disambut sangat gembira karena selama ini masyarakat Pakistan yang ingin mendapat visa ke India atau sebaliknya menjalani proses yang panjang dan lama untuk mendapatkannya. Bagi Perdana Menteri Pakistan, Yousuf Raza Gilani yang lahir setelah Pakistan melepaskan diri dari India pada 1947, kedatangannya ke India kali ini sebagai perdana menteri merupakan yang pertama.

Sarana diplomasi kebudayaan yang digunakan oleh India dan Pakistan adalah sumber daya manusia melalui olahraga.

Tabel. 1

## Hubungan Antara Situasi, Bentuk, Tujuan dan Sarana Diplomasi Kebudayaan

SITUASI	BENTUK	TUJUAN	SARANA
DAMAI	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Eksebisi</li> <li>- Kompetisi</li> <li>- Pertukaran misi</li> <li>- Negosiasi</li> <li>- Konferensi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengakuan</li> <li>- Hegemoni</li> <li>- Persahabatan</li> <li>- Penyesuaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pariwisata</li> <li>- Olahraga</li> <li>- Pendidikan</li> <li>- Perdagangan</li> <li>- Kesenian</li> </ul>
KRISIS	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Propaganda</li> <li>- Pertukaran Misi</li> <li>- Negosiasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persuasi</li> <li>- Penyesuaian</li> <li>- Ancaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Politik</li> <li>- Diplomatik</li> <li>- Misi Tingkat Tinggi</li> <li>- Opini Publik</li> </ul>
KONFLIK	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terror</li> <li>- Penetrasi</li> <li>- Pertukaran Misi</li> <li>- Boikot</li> <li>- Negoisasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ancaman</li> <li>- Subversi</li> <li>- Persuasi</li> <li>- Pengakuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Opini Publik</li> <li>- Perdagangan</li> <li>- Para Militer</li> <li>- Forum Resmi Pihak Ketiga</li> </ul>
PERANG	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kompetisi</li> <li>- Terror</li> <li>- Penetrasi</li> <li>- Propaganda</li> <li>- Embargo</li> <li>- Boikot</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dominasi</li> <li>- Hegemoni</li> <li>- Ancaman</li> <li>- Subversi</li> <li>- Pengakuan</li> <li>- Penaklukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Militer</li> <li>- Para Militer</li> <li>- Penyelundupan</li> <li>- Opini Publik</li> <li>- Perdagangan</li> <li>- Supply Barang Konsumtif (termasuk senjata)</li> </ul>

Sumber: Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari. Diplomasi Kebudayaan Dalam Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang Studi Kasus Indonesia. 2007. Yogyakarta: Ombak

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa diplomasi kebudayaan dengan sarana olahraga kriket yang dimainkan India dan Pakistan menggunakan bentuk kompetisi dan pertukaran misi dengan jalan damai yang pelaksanaannya bertujuan untuk memperoleh pengakuan dan membangun persahabatan. Kompetisi dalam pengertian yang paling umum diartikan sebagai pertandingan atau persaingan dalam arti yang positif, misalnya pertandingan olahraga, kontes kecantikan, kompetisi dalam bidang ilmu pengetahuan dan lain sebagainya.

Kompetisi, baik sebagai pertandingan maupun persaingan antar Negara-bangsa, dianggap sebagai salah satu bentuk diplomasi kebudayaan karena di dalamnya terlibat sistem nilai yang paling esensial dalam mengatur kekuatan nasional masing-masing Negara yang bersangkutan dalam rangka mengungguli bangsa lain. Esensi dari manajemen kekuatan nasional ini tidak lain adalah pemanfaatan dimensi kebudayaan (makro) dalam diplomasi<sup>20</sup>.

Kegiatan diplomasi kebudayaan ini, tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja tetapi juga oleh kelompok warga Negara yakni tim kriket dan penggemar kriket. Pada dasarnya, diplomasi kebudayaan dapat dilakukan oleh siapapun. Adapun beberapa prinsip yang harus selalu dipegang dalam pelaksanaan maupun membicarakan diplomasi kebudayaan, antara lain:

1. Diplomasi dilakukan dengan mengedepankan kepentingan negara,

---

<sup>20</sup> Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari. *Diplomasi Kebudayaan Dalam Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang Studi Kasus Indonesia*. 2007. Yogyakarta: Ombak

2. Tindakan-tindakan diplomatik untuk menjaga dan memajukan kepentingan nasional sejauh mungkin dapat dilakukan melalui cara damai,
3. Diplomasi juga tidak bisa dilepaskan dari perwakilan negara.

Pengertian paling umum atau mendasar pertukaran misi berarti pengiriman perwakilan delegasi suatu negara untuk belajar di negara lain dengan misi tujuannya ialah mendapatkan berbagai macam bentuk informasi ataupun pengetahuan yang nantinya dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun untuk negaranya sendiri. Dalam konteks pertukaran misi adalah dalam bentuk positif misalnya, pengiriman delegasi tim kriket antar negara.

Selain keikutsertaan India dan Pakistan dalam berbagai pertandingan internasional kriket, pemerintah kedua Negara juga melakukan pengiriman delegasi tim kriket dengan tujuan untuk melakukan pertandingan olahraga dan yang terpenting adalah juga untuk menjaga hubungan kedua Negara melalui hubungan kriket.

Olahraga merupakan sebuah kebudayaan. Kebudayaan dapat dihubungkan dengan unsur-unsur lain seperti masalah yang berhubungan dengan hubungan antar Negara salah satunya diplomasi. Olahraga kriket dimanfaatkan sebagai sarana diplomasi oleh India dan Pakistan karena dirasa cukup mampu mempengaruhi hubungan antar Negara. Diplomasi melalui olahraga diketahui cukup berpengaruh dalam meredam konflik atau setidaknya mampu mencairkan ketegangan antar Negara yang telah bertikai. Sportivitas yang dijunjung tinggi

dalam setiap pertandingan mampu menjadikan olahraga sebagai salah satu sarana diplomasi. Diplomasi olahraga memiliki empat tujuan utama yakni meredam konflik, mencairkan ketegangan, meningkatkan hubungan antar Negara dan memperkenalkan budaya. Selain itu diplomasi olahraga juga memiliki beragam bentuk dan banyak dipilih sebagai sarana mempererat dan meningkatkan hubungan antar Negara.

Diplomasi melalui sarana olahraga kriket yang dilakukan oleh India dan Pakistan disebut dengan “diplomasi kriket.” Istilah tersebut diperkenalkan oleh Jenderal Zia, Presiden Pakistan pada tahun 1987 sesaat setelah menyaksikan pertandingan uji coba antara India dan Pakistan di Jaipur. Jendral Zia juga memanfaatkan pertandingan kriket tersebut untuk menemui perwakilan India dengan tujuan memulai proses pembicaraan perdamaian. Akan tetapi, hubungan baik itu tidak berlangsung lama. Hubungan keduanya membaik di tahun 1999 saat tim kriket Pakistan mengadakan tur ke India dan Perdana Menteri Vajpayee mengunjungi Pakistan untuk menandatangani Lahore Declaration. Namun, lagi-lagi hubungan baik tersebut tidak berlangsung lama karena India memutuskan hubungan olahraga setelah insiden Kargil pada Mei 1999. Hubungan kedua Negara membaik lagi pada Januari 2004. Pada Maret 2005 Presiden Musharraf mengunjungi India untuk menyaksikan ODI (One Day International) antara India dan Pakistan dan diketahui bahwa ia tinggal selama tiga hari untuk melakukan pembicaraan informal.

Tur dan pertandingan kriket yang dilakukan India dan Pakistan membawa pengaruh yang cukup besar bagi hubungan kedua Negara. Tur dan pertandingan



kriket memberikan kesempatan kepada kedua Negara untuk melewati batas Negara dan merasakan pengalaman untuk bermain di Negara lain. Hubungan kriket yang baik antara kedua Negara juga sangat membantu bagi siapa saja dari Pakistan yang ingin mendapatkan visa ke India atau sebaliknya. Meskipun beberapa insiden terjadi tetapi semua pertandingan dilakukan secara sportif. Pada pertandingan di Mohali pada Maret 2005 antara India dan Pakistan terdapat beberapa tulisan seperti “Bat and ball is a lot better than assault rifle and grenade”, “Indo-Pak Friendship Forever” dan beberapa orang berteriak “Dil dil Pakistan, jaan jaan Hindustan”<sup>21</sup>. Hal ini memperlihatkan bahwa lebih banyak orang mengharapkan perdamaian ketimbang hubungan yang konfrontatif.

Pada tahun 2004 India melakukan tur ke Pakistan dan diperkirakan sekitar 20.000 orang India ikut melintasi perbatasan kedua negara. Tidak hanya untuk melihat pertandingan tetapi juga untuk mengunjungi rumah lama mereka, yakni bagi mereka yang lahir di Pakistan dan mereka merasakan keramahan yang luar biasa disana. Bisa dikatakan mereka adalah sebagai duta besar bagi Pakistan. Sementara bagi Pakistan sendiri, kriket memperlihatkan pendapat publik yang sebenarnya yakni perdamaian. Masalah yang selama menjadi isu penting bagi masyarakat kedua Negara adalah kemiskinan, pengangguran dan masalah pendidikan dikarenakan kedua Negara terlalu fokus pada permusuhan dan konfrontasi yang sia-sia.

---

<sup>21</sup> *The future of the cricket crowd* Diakses dari: <http://www.mikemarqusee.com/?p=118> pada tanggal 10 Januari 2012

Bagi orang India dan Pakistan, kriket memberi kesempatan pada mereka untuk saling berkunjung dimana hal ini akan sulit dilakukan jika tur dan pertandingan kriket tidak ada. Kriket juga dianggap mampu menghangatkan hubungan antar manusia, masyarakat dan Negara dengan keramahan mereka.

Levinson dan Christensen mengatakan bahwa olahraga mampu menciptakan sebuah hubungan. Olahraga menyatukan masyarakat dan Negara untuk berbagi bahasa dan semangat. Olahraga menyoroti cita-cita dan nilai-nilai kita, cara kita berinteraksi dengan orang lain dan apresiasi kita terhadap kompetisi, prestasi dan petualangan<sup>22</sup>.

Ditengah perang dingin antar kedua Negara, diplomasi melalui olahraga justru bisa berjalan lebih efektif. Di era globalisasi ini kekuatan militer atau fisik tidak lagi dianggap efisien dalam menyelesaikan konflik karena akan menciptakan konflik lainnya. Cara-cara diplomasi yang lebih mengedepankan nilai-nilai budaya, seperti olahraga, akan lebih berdampak positif bagi terciptanya perdamaian.

## **5. Hipotesa**

Diplomasi kebudayaan India dan Pakistan melalui olahraga kriket dilakukan dengan jalan kompetisi dan pertukaran misi. Diplomasi kebudayaan tersebut bertujuan untuk membuka peluang perdamaian bagi kedua Negara melalui opini publik.

---

<sup>22</sup> David Levinson dan Karen Christensen. *Encyclopedia of World Sport: From Ancient Times to the Present*. 1999. Oxford: Oxford University Press

## **6. Jangkauan Penulisan**

Sesuai dengan judulnya, penulisan akan menjangkau pada konflik antara India dan Pakistan yang kemudian difokuskan pada tur dan pertandingan kriket yang melibatkan India dan Pakistan serta bagaimana olahraga kriket sebagai media diplomasi bagi kedua Negara dalam untuk mencapai perdamaian, sejak pertama kali dilaksanakan hingga yang terakhir kali yakni di tahun 2011.

## **7. Metode Penelitian**

Pengumpulan data dengan metode penelitian kualitatif atau studi literature berupa kajian yang bersifat deskriptif. Data-data diperoleh melalui studi pustaka menggunakan data sekunder yang diperoleh dari buku, teks, jurnal, ensiklopedia, artikel, media massa ataupun elektronik seperti internet serta laporan maupun tulisan-tulisan yang relevan dengan permasalahan yang dibahas.

## **8. Sistematika Penulisan**

BAB I : Merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, tujuan penulisan, rumusan masalah, kerangka dasar pemikiran, hipotesa, jangkauan penulisan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisi mengenai konflik-konflik yang dihadapi oleh India dan Pakistan, dimulai dari perebutan wilayah Kashmir, isu terorisme, isu nuklir serta isu-isu lainnya.

BAB III : Perkembangan kriket di India dan Pakistan serta organisasi olahraga yang menaunginya baik di dunia, India dan Pakistan.

BAB IV : Pemanfaatan kriket sebagai media diplomasi kebudayaan yakni kompetisi dan pertukaran misi serta dampaknya bagi opini publik di masing-masing negara.

BAB V : Berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA